

Pemberdayaan Literasi Alkitab Berbasis Web melalui renungan.my.id bagi GPdI Eben Heazer Karangpandan dan JKI Maranata Matesih

Theo Pilus Candra

Sekolah Tinggi Teologi Galilea Indonesia

Email koresponden: theoweb.dev@gmail.com

Diterima: 01/08/2026

Direvisi: 27/08/2026

Diterbitkan: 31/08/2026

Abstract

The purpose of conducting this community service (PkM) activity is as a form of implementing digital ministry in synergy between academics and GPdI Eben Heazer Karangpandan as well as JKI Maranata Matesih in Karanganyar Regency, Central Java. This activity, carried out in the digital era, aims to optimize digital media through the renungan.my.id platform as a means of independent evangelism and to improve the spiritual discipline of the local congregation. The main problem faced by both partners is the lack of productive smartphone utilization for faith growth and the limited access to practical daily Bible literacy materials. The method of implementing the activity is realized through the forms of material presentation (education), direct practice of operating website features, simulation of testimonial content distribution, and regular interactive discussions. Overall, the PkM activity received a positive and enthusiastic response from the pastors, youth commission committee, and all members of the local congregation, marked by an increase in technical understanding and spiritual commitment to cyber-based independent evangelism.

Keywords:

Optimization, Digital Devotional, Evangelism, Digital Ministry, Community Service.

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah sebagai Bentuk implementasi pelayanan digital yang bersinergi antara akademisi dengan GPdI Eben Heazer Karangpandan dan JKI Maranata Matesih di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kegiatan yang dilaksanakan pada era digital ini bertujuan untuk mengoptimalisasi media digital melalui platform renungan.my.id sebagai sarana penguatan iman mandiri serta meningkatkan disiplin rohani jemaat lokal. Masalah utama yang dihadapi oleh kedua mitra adalah kurangnya pemanfaatan gawai cerdas secara produktif untuk pertumbuhan iman dan keterbatasan akses bahan literasi Alkitab yang praktis secara harian. Metode pelaksanaan kegiatan diwujudkan melalui bentuk penyampaian materi (edukasi), praktik langsung pengoperasian fitur situs web, simulasi distribusi konten kesaksian, serta diskusi interaktif berkala. Secara keseluruhan kegiatan PkM mendapatkan respon antusiasme yang positif dari hamba Tuhan, pengurus, dan seluruh warga jemaat setempat yang ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman teknis dan komitmen rohani dalam penguatan iman mandiri berbasis siber.

Kata Kunci:

Optimalisasi, Renungan Digital, Penguatan Iman, Pelayanan Digital, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan proses kegiatan Tri Dharma yang dikembangkan melalui dalam berbagai segi kegiatan kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam lingkup pelayanan gerejawi di era modern. Pelaksanaan PkM ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian civitas akademik terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat dan pembangunan kerohanian jemaat yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan beriman serta mewujudkan kesejahteraan spiritual.¹ Transformasi digital yang terjadi secara masif dalam satu dekade terakhir telah mengubah lanskap interaksi sosial dan spiritual manusia. Komunitas Kristen saat ini dihadapkan pada tantangan pesatnya perkembangan teknologi informasi, di mana gawai (*smartphone*) sering kali lebih mendominasi waktu harian jemaat dibandingkan dengan pembacaan Alkitab dan saat teduh secara konvensional. Fenomena ini memicu terjadinya pergeseran pola kedisiplinan rohani, khususnya di kalangan generasi muda yang cenderung mengalami penurunan minat baca Alkitab dan mengonsumsi konten hiburan sekuler di dunia maya.²

Media digital mempunyai peran yang sangat penting bagi makhluk hidup rohani di era pemanfaatan internet saat ini. Media yang dikelola dengan baik dapat menjaga pertumbuhan iman tetap konsisten, menyerap firman Tuhan, dan menyaring polusi informasi negatif di dunia maya. Berbagai inovasi penggabungan teknologi ke dalam ekosistem persekutuan terbukti mampu menunjang pengajaran nilai-nilai kekristenan yang adaptif.³ Penggunaan gawai juga dapat memitigasi kemunduran spiritualitas dengan menyediakan akses literasi Alkitab yang cepat, menstabilkan kebiasaan doa harian, dan mendekatkan pesan-pesan teologis yang sehat kepada jemaat di tengah kesibukan harian mereka. Melalui pendekatan kepemimpinan rohani yang berorientasi pada pembentukan karakter,⁴ setiap warga jemaat dapat didorong untuk berubah peran dari sekadar konsumen media pasif menjadi agen pembawa kabar baik (*agent of change*) di dunia maya melalui penyebaran pesan-pesan alkitabiah yang ringkas namun mendalam.⁵

Kehadiran gereja di dunia maya mendesak adanya pergeseran paradigma dari pelayanan konvensional menuju pembentukan ekosistem *koinonia* (persekutuan)

¹ Agus Afandi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, n.d.

² Stimson Hutagalung; Rolyana Ferinia, "Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?," *JURNAL TERUNA BHAKTI*, no. Vol 2, No 2 (2020): Pebruari 2020 (2020): 97–111.

³ Theo Candra, Eveline Sari, and Felixtian Teknowijoyo, "INTEGRASI GOOGLE WORKSPACE SEBAGAI EKOSISTEM KOINONIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Metanoia Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8 (June 2026): 18–28, <https://doi.org/10.55962/metanoia.v8i2.349>.

⁴ Theo Pilus Candra and Eiodia Eveline Permata Sari, "Implementasi Model Kepemimpinan John C. Maxwell Dalam Pola Pembentukan Disiplin Pemuda Di The Boys' Brigade," Artikel, *Berita Mimar: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (May 2026): 14–27, <https://doi.org/10.38189/jbm.v1i1.1145>.

⁵ Chlaudea Mangoting et al., "Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5: 13-16," *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 7 (2024): 266–76.

digital.⁶ Di era kontemporer, teologi tidak lagi hanya dikomunikasikan dari atas mimbar gereja fisik, melainkan harus bertransformasi menjangkau ruang siber.⁷ Ruang maya kini bukan sekadar media komunikasi sekuler, melainkan telah berevolusi menjadi medan penggembalaan baru yang membutuhkan kehadiran pastoral yang kuat.⁸ Platform berbasis web memfasilitasi kebutuhan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam rutinitas interaksi gawai harian.⁹

Lebih lanjut, algoritma kecerdasan buatan dan media sosial saat ini dirancang secara khusus untuk memaksimalkan retensi pengguna, yang sering kali berdampak pada distribusi konten hiburan yang mengikis waktu untuk membangun kedisiplinan rohani jemaat.¹⁰ Tantangan sosiologis ini melahirkan fenomena polusi informasi digital.¹¹ Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi Alkitab berbasis siber menjadi instrumen mitigasi pelindung (*cognitive protection*) yang sangat esensial.¹² Literasi rohani membantu jemaat memfilter konten duniawi sebelum mengambil keputusan etis, serta memampukan mereka membedakan mana kebenaran firman dan mana pandangan sekuler.¹³

Mempertimbangkan urgensi teori tersebut, program optimalisasi penginjilan mandiri berbasis digital ini menyasar dua mitra gereja lokal di wilayah Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yaitu GPdI Eben Heazer Karangpandan dan JKI Maranata Matesih. Analisis situasi awal dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para hamba Tuhan setempat guna memvalidasi urgensi pembinaan eksternal dalam menumbuhkan kembali spiritualitas jemaat.¹⁴ Berikut adalah rangkuman dari analisis situasi yang mendasari pelaksanaan program ini:

⁶ Candra, Sari, and Teknowijoyo, "INTEGRASI GOOGLE WORKSPACE SEBAGAI EKOSISTEM KOINONIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN."

⁷ Theo Pilus Candra, "Integrasi Triadik Teologi Etika Dan Diakonia Dalam Redefinisi Pedagogi Pendidikan Agama Kristen Era Society 5.0," Articles, *Jurnal Therapeuo Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (31 2026), <https://doi.org/10.66429/0kw4t646>.

⁸ Eiodia Eveline Permata Sari and Theo Pilus Candra, "Analisis Pastoral Terhadap Fenomena Burnout pada Hamba Tuhan dan Rekonstruksi Strategi Self-Care Berbasis Teologi Istirahat," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 3, no. 1 (30 2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21730441>.

⁹ Theo Pilus Candra, "Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Jemaat Melalui Optimalisasi Platform renungan.my.id," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 5, no. 1 (30 2026), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21732006>.

¹⁰ Theo Pilus Candra, "Tinjauan Hamartiologi atas Fenomena Intoleransi Berbasis Algoritma di Media Sosial," Articles, *Jurnal Teologi Oligos* 2, no. 1 (31 2026), <https://journal.sttelohim.ac.id/index.php/oligos/article/view/13>.

¹¹ Eiodia Eveline Permata Sari and Theo Pilus Candra, "Otoritas Alkitab di Era Algoritma Menjaga Kemurnian Hermeneutika di Tengah AI Generatif," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 1, no. 1 SE-Articles (n.d.), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21724736>.

¹² Theo Pilus Candra, "Erosi Memori Spasial Studi Komparatif Tingkat Retensi Hafalan Ayat Alkitab Antara Pengguna Aplikasi Smartphone dan Alkitab Cetak pada Remaja," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 (30 2023), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21729781>.

¹³ Sari and Candra, "Otoritas Alkitab di Era Algoritma Menjaga Kemurnian Hermeneutika di Tengah AI Generatif."

¹⁴ Candra Gunawan Marisi et al., "Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 970–77.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Analisis Situasi Mitra

Informan	Kutipan Pernyataan Terkait Penggunaan Gawai & Literasi	Kesimpulan Analisis
Gembala Sidang GPdI Eben Heazer	<i>"Jemaat sekarang sulit diajak konsisten saat teduh pagi karena banyak yang beranggapan buku renungan cetak tidak praktis dibawa saat bekerja."</i>	Terdapat urgensi penyediaan sarana literasi yang portabel/berbasis digital.
Ketua Pemuda JKI Maranata	<i>"Anak-anak muda lebih suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk media sosial, tapi kalau diminta membagikan ayat Alkitab mereka sering merasa bingung."</i>	Mayoritas jemaat hanya menjadi konsumen pasif, sehingga butuh sarana penginjilan mandiri yang instan.

Berdasarkan analisis situasi pada Tabel 1 di atas, dunia siber hari ini dipenuhi oleh algoritma yang secara inheren dapat membawa pengaruh negatif jika tidak diimbangi dengan literasi rohani.¹⁵ Oleh karena itu, terdapat tiga rumusan masalah utama yang dihadapi oleh mitra, beserta solusi yang ditawarkan dalam PkM ini:

1. **Masalah 1: Literasi Alkitab digital belum optimal.** Jemaat mengalami kecenderungan penurunan konsistensi saat teduh harian akibat keterbatasan akses terhadap bahan renungan yang praktis.¹⁶
Solusi: Pengadaan dan sosialisasi platform *renungan.my.id* sebagai sarana literasi harian yang aplikatif, sehat, dan mudah diakses setiap waktu tanpa sekat ruang dan biaya.
2. **Masalah 2: Smartphone lebih banyak digunakan untuk komunikasi/hiburan daripada pembinaan iman.** Gawai sering kali lebih mendominasi waktu harian jemaat dibandingkan dengan pembacaan Alkitab.¹⁷
Solusi: Memberikan edukasi dan pendampingan untuk mengalihkan fungsi gawai cerdas secara produktif bagi pertumbuhan iman, seperti penggunaan fitur Jurnal Rohani Pribadi.
3. **Masalah 3: Jemaat belum memiliki keterampilan memanfaatkan media digital sebagai sarana penginjilan mandiri.** Sebagian besar jemaat hanya bertindak sebagai konsumen media pasif.¹⁸

¹⁵ Theo Pilus Candra et al., "BIAS ALGORITMIK DAN DOSA STRUKTURAL: ANALISIS HAMARTIOLOGI REFORMED TERHADAP MACHINE LEARNING," Articles, *Jurnal Penggerak* 8, no. 1 (03 2026): 38–60, <https://doi.org/10.62042/itp.v8i38>.

¹⁶ Sari and Candra, "Otoritas Alkitab di Era Algoritma Menjaga Kemurnian Hermeneutika di Tengah AI Generatif."

¹⁷ Candra, "Erosi Memori Spasial Studi Komparatif Tingkat Retensi Hafalan Ayat Alkitab Antara Pengguna Aplikasi Smartphone dan Alkitab Cetak pada Remaja."

¹⁸ Theo Pilus Candra and Eiodia Eveline Permata Sari, "Pendekatan Apologetika Dialogis dalam Mengkomunikasikan Injil di Tengah Masyarakat Majemuk," Articles, *Journal of Digital Innovation and Social Research* 3, no. 1 (30 2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21730030>.

Solusi: Memberikan pelatihan teknis dan simulasi distribusi konten (seperti membagikan tautan/link) agar jemaat dapat berubah peran menjadi agen pembawa kabar baik (*agent of change*) di dunia siber.

Mengacu pada permasalahan di atas, pengadaan platform tandingan yang sehat seperti *renungan.my.id* menjadi sangat krusial untuk mengisi ruang digital dengan kebenaran firman Tuhan. Melalui program ini, Tri Dharma perguruan tinggi diwujudkan dengan sepenuh hati agar menjadi bermanfaat secara praktis bagi pertumbuhan iman jemaat setempat.

Tujuan Kegiatan PkM berbasis teknologi digital ini memiliki sasaran utama sebagai berikut:

1. **Konservasi dan Restorasi Disiplin Rohani:** Melalui pengenalan dan pembiasaan platform *renungan.my.id*, program ini bertujuan untuk memulihkan kebiasaan saat teduh yang terdegradasi akibat kesibukan sekuler dan mengembalikan pola spiritualitas jemaat ke kondisi yang sehat.¹⁹
2. **Mengurangi Dampak Polusi Informasi Digital:** Media internet memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyebarkan konten. Dengan mengarahkan jemaat pada platform renungan yang sehat, program ini memberikan kontribusi dalam memitigasi dampak buruk konten sekuler di media sosial.²⁰
3. **Pemberdayaan Penginjilan Mandiri:** Program ini bertujuan melibatkan jemaat secara aktif untuk mampu membagikan tautan (*link*) renungan secara mandiri kepada jejaring sosial mereka, sehingga jemaat tidak sekadar menjadi konsumen konten melainkan agen penginjilan digital.²¹

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Mitra

Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan langsung di dua lokasi, yaitu:

- GPdI Eben Heazer Karangpandan
- JKI Maranata Matesih

Permasalahan Mitra

Seperti yang telah diuraikan, fokus penyelesaian masalah pada kedua mitra adalah mengentaskan rendahnya literasi digital rohani, mengubah kebiasaan penggunaan

¹⁹ Candra and Sari, "Implementasi Model Kepemimpinan John C. Maxwell Dalam Pola Pembentukan Disiplin Pemuda Di The Boys' Brigade."

²⁰ Lewi Eko Sugiharto, Jonsa Manullang, and Mohammad Romadhon, "Apologetika sebagai Strategi Penginjilan Kontekstual: Kajian Teologis Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16–34," Articles, *Journal of Digital Innovation and Social Research* 5, no. 1 (30 2026), <https://journal.ptmpd.com/index.php/jdisr/article/view/26>.

²¹ "Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual," *INSTITUTIO : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (25 2024): 100–107, <https://doi.org/10.51689/it.v9i2.740>.

smartphone dari sekadar sarana hiburan menjadi alat pembinaan iman, serta membekali keterampilan jemaat untuk melakukan penginjilan siber mandiri.²²

Tahapan Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dirancang menggunakan pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas.²³ Instrumen utama yang dioptimalkan dalam pengabdian ini adalah platform digital *renungan.my.id* yang memiliki spesifikasi arsitektur pelayanan siber yang terstruktur.

Platform ini dirancang dengan beberapa keunggulan utama sebagai ekosistem *koinonia* digital, antara lain: (1) Aspek konsistensi waktu melalui pengiriman otomatis setiap pukul 05.00 WIB untuk membangun mezbah subuh jemaat; (2) Kandungan ulasan hermeneutis yang singkat namun relevan; (3) Fitur privasi berupa Ruang Jurnal Rohani Pribadi yang dilengkapi interaktivitas penilaian bintang dan grafik analisis pertumbuhan iman secara mandiri; (4) Panduan metode terstruktur; serta (5) Aksesibilitas praktis bebas iklan komersial yang menjamin kekhusyukan saat teduh jemaat.²⁴

Secara sistematis, desain tahapan PkM ini diuraikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Desain Tahapan Pelaksanaan PkM

Tahapan	Jenis Kegiatan	Instrumen/Media
Tahap 1	Sosialisasi & Edukasi Teologis	Presentasi materi mengenai urgensi penginjilan digital dan mitigasi polusi informasi dunia maya.
Tahap 2	Pelatihan Teknis Fitur	Praktik langsung pengoperasian navigasi platform <i>renungan.my.id</i> , termasuk fitur Jurnal Rohani dan Widget.
Tahap 3	Simulasi & Pendampingan	Praktik distribusi konten kesaksian dan <i>share link</i> firman ke WhatsApp/media sosial jemaat.
Tahap 4	Evaluasi & Pengukuran	Pengisian instrumen pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra-Pelaksanaan dan Edukasi Literasi Digital

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya kolaborasi yang erat antara civitas akademik dengan pihak gereja lokal, yaitu GPdI Eben Heazer Karangpandan dan JKI Maranata Matesih. Sebelum program pembekalan dilaksanakan, sebagian besar jemaat mengonfirmasi bahwa penggunaan gawai harian didominasi untuk membuka

²² Uswatun Khasanah et al., “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi,” *Penerbit Tahta Media*, 2024.

²³ Arif Zunaedi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*, 2024.

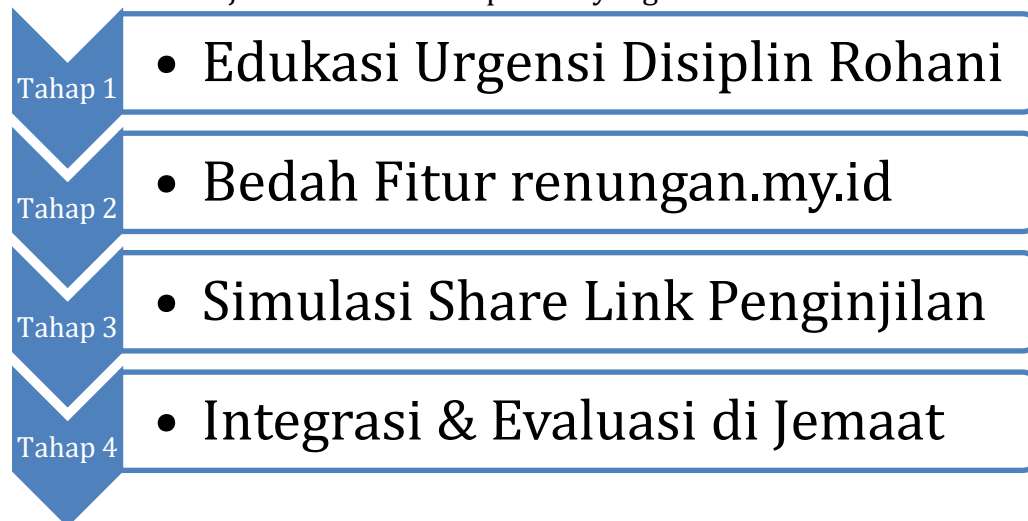
²⁴ “Training on Delivering Reflections on God’s Word to the Youth Group in Indonesian Baptist Church Karanganyar Gunung Semarang,” *Articles, Servus Dei: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (22 2024): 19–25.

aplikasi hiburan dan komunikasi umum, sementara porsi untuk pembacaan literasi rohani didapati sangat minim.²⁵ Kondisi awal ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara penguasaan teknologi komunikasi dengan pemanfaatannya bagi pembangunan aspek iman.²⁶ Kesadaran akan masalah ini menjadi pintu masuk bagi tim pengabdian untuk membedah pola pikir jemaat mengenai pentingnya mengembalikan otoritas gawai sebagai alat penunjang firman Tuhan, bukan sekadar pelarian hiburan.²⁷

Implementasi kerjasama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat ini kemudian diwujudkan melalui pengenalan fitur-fitur *website renungan.my.id* yang didesain secara responsif, ringan, hemat kuota internet, dan memiliki navigasi yang ramah pengguna. Dalam sesi bedah teknologi pelayanan, penulis memaparkan diversifikasi fitur yang dapat dimanfaatkan oleh jemaat lokal untuk mendukung gerakan penginjilan mandiri, meliputi:

- **Integrasi Alkitab Digital & Widget:** Penyediaan teks Kitab Suci yang terintegrasi langsung dengan API dari Yayasan Lembaga Sabda (YLSA/SABDA) serta kode *widget* renungan yang dapat ditempelkan pada situs web resmi gereja mitra.
- **Audio-Visual & Grafis Multimedia:** Adanya fitur renungan suara berbasis model audio karaoke dan penyediaan grafis ayat harian (*rhema*) yang dapat diunduh langsung dalam bentuk gambar berkualitas tinggi untuk kebutuhan status media sosial jemaat.
- **Ekosistem Komunitas Siber:** Pemanfaatan saluran komunikasi terpusat melalui *WhatsApp Channel* serta perluasan jangkauan publikasi firman melalui integrasi multi-platform media sosial populer seperti Instagram, TikTok, dan Lemon8.

Melalui kegiatan pelatihan ini, jemaat diberikan kesempatan untuk pendidikan dan kesadaran dalam memahami bagaimana seluruh kelengkapan fitur siber tersebut dapat dikonversi menjadi alat kesaksian pribadi yang masif di era modern.²⁸



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tahapan Pelatihan

²⁵ Demas Arendra and Theo Pilus Candra, "Analisis Teologis-Pastoral Fenomena Quarter-Life Crisis pada Pemuda Gereja Masa Kini," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 1, no. 1 (30 2022), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21724637>.

²⁶ Eiodia Eveline Permata Sari and Theo Pilus Candra, "Menara Babel dan 'Big Data' Sebuah Tafsir Naratologis Kejadian 11:1-9 Terhadap Ambisi Teknologi Global," *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 SE-Articles (n.d.), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21729892>.

²⁷ Candra, "Erosi Memori Spasial Studi Komparatif Tingkat Retensi Hafalan Ayat Alkitab Antara Pengguna Aplikasi Smartphone dan Alkitab Cetak pada Remaja."

²⁸ "Training on Delivering Reflections on God's Word to the Youth Group in Indonesian Baptist Church Karanganyar Gunung Semarang."



Gambar 2. Pelatihan di GPdI Eben Heazer Karangpandan



Gambar 3. Pelatihan di JKI Maranata Matesih

Respon dan Partisipasi Jemaat

Pelaksanaan program pelatihan ini mendapatkan respon yang sangat positif dan disambut dengan antusiasme tinggi dari para gembala sidang, pengurus komisi pemuda, serta jemaat awam di kedua gereja mitra. Kehadiran peserta yang memenuhi target kuota

mencerminkan adanya kerinduan yang besar dari gereja lokal di Kabupaten Karanganyar untuk memperbarui metode penjangkauan jiwa dan penginjilan pribadi di era siber.²⁹

Selama sesi praktikum kelompok berlangsung, dinamika interaksi antarpeserta berjalan sangat hidup. Para pemuda gereja secara aktif mengeksplorasi antarmuka website, sementara generasi tua dibimbing secara personal oleh panitia untuk menginstal pintasan halaman *renungan.my.id* di layar utama *smartphone* mereka. Respon adaptif ini membuktikan bahwa kendala *gap* generasi dalam adopsi teknologi dapat dijumpai melalui pendampingan pelayanan yang sabar dan terstruktur.

Capaian Hasil Pelatihan

Untuk mengukur efektivitas pembekalan secara ilmiah, evaluasi dilakukan melalui pengisian instrumen kuesioner *pretest* (sebelum pelatihan) dan *posttest* (sesudah pelatihan). Berdasarkan data presensi, kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta. Pengisian kuesioner evaluasi ini melibatkan 40 responden.

Instrumen kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dinilai menggunakan skala Likert 1-5. Persentase capaian dihitung dengan cara membagi total skor aktual yang diperoleh responden dengan skor maksimal yang mungkin dicapai, lalu dikalikan 100%. Indikator penilaian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: pemahaman esensi misi digital, keterampilan teknis penggunaan fitur *website*, dan komitmen penginjilan mandiri melalui media sosial. Rangkuman perbandingan hasil evaluasi capaian peserta disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Pelatihan

No	Indikator Evaluasi	Nilai Rata-Rata Pretest (%)	Nilai Rata-Rata Posttest (%)	Selisih Capaian (%)
1	Pemahaman Teologis Mengenai Penginjilan Digital	45%	90%	45%
2	Keterampilan Teknis Fitur & Navigasi Web	30%	85%	55%
3	Komitmen Distribusi Konten (<i>Share Link</i> Firman)	25%	95%	70%
Rata-Rata	Indeks Capaian Kompetensi Jemaat	33.3%	90%	56.7%

Data pada Tabel 3 memperlihatkan adanya lonjakan lompatan pemahaman dan keterampilan yang sangat signifikan dari seluruh peserta. Peningkatan tertinggi berada pada indikator komitmen distribusi konten penginjilan yang naik sebesar 70%. Hal ini menandakan bahwa jemaat tidak lagi memandang gawai sebagai alat hiburan semata, melainkan telah menyadari potensinya yang besar sebagai sarana kesaksian iman pribadi yang efektif.

Dalam pelaksanaan praktik kelompok, para peserta diajarkan metode penginjilan mandiri yang sederhana namun berdampak, yaitu dengan memanfaatkan fitur *share*

²⁹ Candra and Sari, "Pendekatan Apologetika Dialogis dalam Mengkomunikasikan Injil di Tengah Masyarakat Majemuk."

sekali klik yang terintegrasi di dalam *website*.³⁰ Peserta menguji coba pengiriman tautan renungan harian disertai dengan pesan sapaan personal bernada pastoral kepada jejaring kontak mereka yang sedang menghadapi pergumulan hidup.³¹ Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi selama dua minggu pasca-program berlangsung, pengurus di kedua gereja mulai mengintegrasikan tautan dari *renungan.my.id* ke dalam grup koordinasi berkala mereka sebagai bahan evaluasi saat teduh bersama setiap pagi sebelum memulai aktivitas sekolah maupun kerja.

Pembuktian Pemberdayaan (Kemandirian Jemaat)

Keberhasilan program PkM ini pada dasarnya diukur dari seberapa jauh prinsip pemberdayaan (*empowerment*) terjadi. Dalam konteks pelayanan siber, pemberdayaan adalah proses demistifikasi atau penyederhanaan tugas penginjilan. Selama ini, penginjilan di tingkat gereja lokal sering kali dipandang sebagai ranah tugas eksklusif kaum klerus, gembala sidang, atau aktivis lulusan sekolah teologi formal.³² Melalui optimalisasi fitur teknologi, batas-batas tersebut dihapuskan sehingga jemaat awam direstorasi peranannya untuk memiliki otonomi dalam melakukan misi kesaksian secara proaktif.

Istilah pemberdayaan di sini didefinisikan sebagai upaya melepaskan jemaat dari ketergantungan konsumsi literasi konvensional menuju kemandirian spiritual di ruang siber. Bukti bahwa jemaat awam telah diberdayakan tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis, melainkan juga transformasi perilaku harian yang dikomparasikan pada kondisi sebelum dan sesudah program berjalan, sebagaimana diuraikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Indikator Pemberdayaan Jemaat (Before - After PkM)

Aspek Pemberdayaan	Sebelum PkM (Belum Mandiri)	Sesudah PkM (Diberdayakan / Mandiri)
Kemandirian Akses Materi Rohani	Jemaat beralasan kesulitan mengakses bahan renungan saat bekerja/di luar rumah.	Jemaat secara mandiri mengakses platform <i>renungan.my.id</i> langsung dari gawai setiap pukul 05.00 WIB.
Fungsi Gawai	Gawai didominasi untuk membuka aplikasi hiburan dan komunikasi umum.	Gawai beralih menjadi alat kesaksian pribadi yang masif di era modern.
Tindakan Penginjilan	Penginjilan dianggap sulit dan hanya tugas eksklusif hamba Tuhan atau lulusan teologi.	Jemaat berinisiatif mendistribusikan <i>link</i> renungan disertai pesan pastoral kepada jejaring kontak mereka.

³⁰ Candra, Sari, and Teknowijoyo, "INTEGRASI GOOGLE WORKSPACE SEBAGAI EKOSISTEM KOINONIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN."

³¹ Yustinus Wangguway, "Pelatihan Renungan Dan Tata Gereja Bagi Pemuda GKI Bethania Pos Tujuh Sentani," Articles, *BURERE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (November 2025): 22–30, <https://doi.org/10.69748/burere.v1i1.365>.

³² Theo Pilus Candra, "Pendekatan Teologi Digital untuk Keadilan Distributif Diakonia," Articles, *Journal of Digital Innovation and Social Research* 4, no. 2 (31 2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.21731949>.

Jemaat dibekali kemampuan teknis untuk melakukan penginjilan mandiri secara konsisten tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan teologi formal.³³ Kehadiran sarana digital yang praktis ini terbukti meningkatkan antusiasme jemaat di Karanganyar dalam menjaga keteraturan membaca firman, sekaligus menepis pandangan tradisional bahwa teknologi internet selalu membawa dampak buruk bagi kehidupan rohani. Dari kuesioner evaluasi akhir, tercatat sebanyak 85% peserta menyatakan tingkat pemahaman mereka terhadap misi digital meningkat pesat, dan 90% di antaranya berkomitmen untuk terus membagikan renungan harian tersebut sebagai bagian dari gaya hidup penginjilan pribadi di ruang siber.

KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan literasi Alkitab dan efektivitas penginjilan di era digital, program Pengabdian kepada Masyarakat melalui optimalisasi media digital platform *renungan.my.id* berhasil diimplementasikan dengan baik di GPdI Eben Heazer Karangpandan dan JKI Maranata Matesih, Kabupaten Karanganyar. Tema perbaikan kerohanian melalui perluasan ekosistem literasi digital ini didukung penuh oleh para hamba Tuhan dan segenap pengurus gereja setempat karena memberikan solusi yang relevan atas kejenuhan metode pelayanan konvensional.³⁴ Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang sistematis, jemaat berhasil mengubah orientasi pemakaian *smartphone* dari media hiburan semata menjadi instrumen penunjang kedisiplinan rohani. Sebanyak dua komunitas jemaat lokal telah dibekali akses firman harian yang adaptif dan diharapkan akan meningkatkan ketahanan iman di daerah pelayanan sosiologis modern serta mempromosikan keberlanjutan misi penginjilan Kristen yang mandiri di ruang siber. Saran untuk pelaksanaan PkM berikutnya adalah memperluas fitur aplikasi agar menyediakan ruang interaksi konseling rohani berbasis teks guna mengakomodasi tindak lanjut pasca-penginjilan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. n.d.

Arendra, Demas, and Theo Pilus Candra. "Analisis Teologis-Pastoral Fenomena Quarter-Life Crisis pada Pemuda Gereja Masa Kini." *Journal of Digital Innovation and Social Research* 1, no. 1 (30 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21724637>.

Candra, Theo Pilus. "Erosi Memori Spasial Studi Komparatif Tingkat Retensi Hafalan Ayat Alkitab Antara Pengguna Aplikasi Smartphone dan Alkitab Cetak pada Remaja." *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 (30 2023). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21729781>.

³³ Marisi et al., "Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur."

³⁴ "Pentingnya Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Jemaat: Studi Kasus Pada Gereja Masehi Injili Minahasa Syaloom, Karombasan," Articles, *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (24 2022): 66–80, <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.108>.

- . “Integrasi Triadik Teologi Etika Dan Diakonia Dalam Redefinisi Pedagogi Pendidikan Agama Kristen Era Society 5.0.” Articles. *Jurnal Therapeuo Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (31 2026). <https://doi.org/10.66429/0kw4t646>.
- . “Pendekatan Teologi Digital untuk Keadilan Distributif Diakonia.” Articles. *Journal of Digital Innovation and Social Research* 4, no. 2 (31 2025). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21731949>.
- . “Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Jemaat Melalui Optimalisasi Platform renungan.my.id.” *Journal of Digital Innovation and Social Research* 5, no. 1 (30 2026). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21732006>.
- . “Tinjauan Hamartiologi atas Fenomena Intoleransi Berbasis Algoritma di Media Sosial.” Articles. *Jurnal Teologi Oligos* 2, no. 1 (31 2026). <https://journal.sttelohim.ac.id/index.php/oligos/article/view/13>.
- Candra, Theo Pilus, Eiodia Eveline Permata Sari, Demas Arendra, and Felixtian Teknowijoyo. “BIAS ALGORITMIK DAN DOSA STRUKTURAL: ANALISIS HAMARTIOLOGI REFORMED TERHADAP MACHINE LEARNING.” Articles. *Jurnal Penggerak* 8, no. 1 (03 2026): 38–60. <https://doi.org/10.62042/itp.v8i38>.
- Candra, Theo Pilus, and Eiodia Eveline Permata Sari. “Implementasi Model Kepemimpinan John C. Maxwell Dalam Pola Pembentukan Disiplin Pemuda Di The Boys’ Brigade.” Artikel. *Berita Mimbarnya: Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 1 (May 2026): 14–27. <https://doi.org/10.38189/jbm.v1i1.1145>.
- . “Pendekatan Apologetika Dialogis dalam Mengkomunikasikan Injil di Tengah Masyarakat Majemuk.” Articles. *Journal of Digital Innovation and Social Research* 3, no. 1 (30 2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21730030>.
- Candra, Theo, Eveline Sari, and Felixtian Teknowijoyo. “INTEGRASI GOOGLE WORKSPACE SEBAGAI EKOSISTEM KOINONIA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.” *Metanoia Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8 (June 2026): 18–28. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v8i2.349>.
- Eiodia Eveline Permata Sari and Theo Pilus Candra. “Analisis Pastoral Terhadap Fenomena Burnout pada Hamba Tuhan dan Rekonstruksi Strategi Self-Care Berbasis Teologi Istirahat.” *Journal of Digital Innovation and Social Research* 3, no. 1 (30 2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21730441>.
- Khasanah, Uswatun, Septian Nur Ika Trisnawati, Andika Isma, Shofia Nurun Alanur, A. Nur Maida, Nikodemus PPE Nainiti, Lailla Hidayatul Amin, Ni Putu Ari Aryawati, Murwati Murwati, and Bangu Bangu. “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi.” *Penerbit Tahta Media*, 2024.
- Mangoting, Chlaudea, Mitra Gabriella Kombong, Rismayuni Sarah Londong, Minarianti Tandi Ra’ba, and Yanti Arrang. “Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Dalam Gereja Berdasarkan Matius 5: 13-16.” *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 1, no. 7 (2024): 266–76.
- Marisi, Candra Gunawan, Elia Tambunan, Alexander Djuang Papay, Rosnita Temba Kagu, Septerianus Waruwu, Henok Haryanto, Octavianus Etop, and Sanherit Durimalang. “Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 2 (2023): 970–77.

- “Pemuda Kristen Sebagai Tulang Punggung Pelayanan Gereja Dalam Kajian PAK Spiritual.” *INSTITUTIO : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (25 2024): 100–107. <https://doi.org/10.51689/it.v9i2.740>.
- “Pentingnya Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Jemaat: Studi Kasus Pada Gereja Masehi Injili Minahasa Syaloom, Karombasan.” Articles. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (24 2022): 66–80. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i1.108>.
- Sari, Eiodia Eveline Permata, and Theo Pilus Candra. “Menara Babel dan ‘Big Data’ Sebuah Tafsir Naratologis Kejadian 11:1-9 Terhadap Ambisi Teknologi Global.” *Journal of Digital Innovation and Social Research* 2, no. 1 SE-Articles (n.d.). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21729892>.
- . “Otoritas Alkitab di Era Algoritma Menjaga Kemurnian Hermeneutika di Tengah AI Generatif.” *Journal of Digital Innovation and Social Research* 1, no. 1 SE-Articles (n.d.). <https://doi.org/10.5281/zenodo.21724736>.
- Stimson Hutagalung; Rolyana Ferinia. “Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?” *JURNAL TERUNA BHAKTI*, no. Vol 2, No 2 (2020): Pebruari 2020 (2020): 97–111.
- Sugiharto, Lewi Eko, Jonsa Manullang, and Mohammad Romadhon. “Apologetika sebagai Strategi Penginjilan Kontekstual: Kajian Teologis Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16–34.” Articles. *Journal of Digital Innovation and Social Research* 5, no. 1 (30 2026). <https://journal.ptmpd.com/index.php/jdisr/article/view/26>.
- “Training on Delivering Reflections on God’s Word to the Youth Group in Indonesian Baptist Church Karanganyar Gunung Semarang.” Articles. *Servus Dei: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (22 2024): 19–25.
- Wangguway, Yustinus. “Pelatihan Renungan Dan Tata Gereja Bagi Pemuda GKI Bethania Pos Tujuh Sentani.” Articles. *BURERE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (November 2025): 22–30. <https://doi.org/10.69748/burere.v1i1.365>.
- Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. 2024.